

## Perbandingan Harga Saham, TVA Dan *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*

Moch. Sa'dun Mustofa<sup>1</sup> Agustina Widodo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas YPPI Rembang  
email: mochfira09@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas YPPI Rembang  
email: agus\_indonesia@yahoo.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the differences in stock prices, trading volume activity and abnormal returns before and after the stock split event in companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a time span of 2019-2023. Sampling in this study used purposive sampling, with data obtained from 47 observation companies. The parametric test used was the paired sample t-test. The results of the partial test (paired sample t-test) showed no significant difference in the trading volume activity variable in the test 10 days before and 10 days after the stock split event. However, the stock price and abnormal return activity variables showed a significant difference in the test 10 days before and 10 days after the stock split event.*

**Keywords:** *Stok Price, TVA, Abnormal Return, Stok split*

### **A. Latar Belakang Teoritis**

Pasar modal saat ini sangat penting untuk ekonomi negara. Salah satu ciri ciri keunggulan perekonomian suatu negara adalah adanya pasar modal. Pasar modal yaitu letak bertransaksi antara perusahaan dengan investor. Saham sangat diminati para investor untuk berinvestasi (Lasma & Ashariah, 2019). Investasi saat ini berkembang sangat pesat. Didukung oleh banyaknya perusahaan yang tercatat di BEI terus naik. Hal ini mengkasitahukan banyak sekali transaksi saham di BEI. Para investor yang berinvestasi di perusahaan akan menbisakan keuntungan dari pengembalian (*return*). Investor berinvestasi disuatu perusahaan, sebab mereka percaya bahwa perusahaan akan mengnilaikan keuntungan bagi mereka (Prayogo et al., 2022). Investor sebaiknya mempertimbangkan banyak faktor sebelum berinvestasi saham. Harga saham menjadi sangat penting untuk investor dalam berinvestasi di pasar modal. Penurunan harga saham mengakibatkan keragu-raguan dalam menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan. Sebaliknya, investor mungkin juga ragu untuk membeli saham yang harganya terlalu mahal, sebab tidak semua calon pembeli atau investor bisa membeli saham tersebut (Octaviani & Harianti, 2021).

Harga saham ialah nilai dari saham memberikan ciri kemakmuran suatu bisnis untuk menerbitkan saham dan transformasi atau pergeseran harga saham luar bisa

diakibatkan oleh kebutuhan dan tawar-menawar pasar saham Indonesia. Harga saham memberikan indikator seberapa besar baik kinerja perusahaan, yang sejalan dengan targetnya. Perusahaan dengan nilai baik bisa menaikan efisiensi perusahaannya agar investor tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut (Niswah & Widodo, 2024).

Harga saham mengalami kenaikan yang sangat signifikan oleh sebab itu perusahaan bisa mengerjakan aksi korporasi yang berupa pemecahan saham atau *stock split*. Hal ini sering dikerjakan saat harga saham dianggap naik sehingga bisa membatasi daya berinvestasi. Pemecahan saham bisa dengan menurunkan harga saham, sehingga berpotensi membuatnya lebih berkesan di investor skala kecil. Dengan demikian, perusahaan bisa menggunakan pemecahan saham bertujuan memperluas basis investornya. *Stock split* (pemecahan saham) ialah tindakan yang dikerjakan bagi perusahaan dengan cara memecah bukti kepemilikan perusahaan (saham) menjadi beberapa saham ( bukti kepemilikan perusahaan ) mempunyai nilai yang sedikit kecil (Antikasari, 2022). Investor percaya bahwa ketika perusahaan mengerjakan *stock split* mengartikan perusahaan itu aktivitas kerja yang bagus, sebab *stock split* memberikan kesan baik investor terhadap perusahaan tersebut. Kabar adanya *stock split* bisa menimbulkan reaksi positif di pasar modal. pertumbuhan jual beli saham secara tak sadar

menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan, yang di akhirnya mempengaruhi *return* investor dan keinginan perusahaan guna mendapatkan kesuksesan senilai-besarnya bagi pemegang saham. *Stock split* yaitu perpecahan satu lembar saham berubah n lembar saham. Harga satu lembar saham baru setelah perpecahan saham yaitu  $1/n$  dari harga saham sebelum perpecahan. Jadi, sebenarnya perpecahan saham belum tentu memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Permatasari & Widodo, 2023).

Harga saham ialah harga yang sudah ditetapkan di suatu *emiten* untuk surat kepemilikan saham *emiten*. Penawaran dan permintaan bagi para investor sangat berdampak nilai saham di pasar modal. Harga saham akan lebih tinggi sehingga peminat saham mengalami peningkatan, sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan sehingga negosiasi saham lebih banyak (Husna, 2019). Peristiwa *stock split* bisa mengajak harga saham di suatu perusahaan. Salah satu observasi yang dilaksanakan dari (Azizah et al., 2020) memberitahukan adanya selisih harga saham sebelum dan setelah peristiwa perpecahan saham. Observasi lain juga memberitahukan nilai yang sama dengan (Azizah et al., 2020), bahwa adanya selisih harga saham sebelum dan setelah perpecahan saham (Puspita & Yuliari, 2019). Berbeda dengan kedua observasi tersebut, observasi yang dilaksanakan oleh (Rohim, 2021) memberitahukan tidak ada selisih harga saham sebelum dan setelah perpecahan saham.

*Trading volume activity* ialah kegiatan untuk mengetahui tingkat utang jangka pendek saham. Menurut (Komang et al., 2020) *trading volume activity (TVA)* ialah kegiatan volume perdagangan mencakup nilai pembelian dan penjualan saham perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Saham yang diperdagangkan di pasar modal mengalami peningkatan ketika nilai *tran volume* perdagangan. Harga saham naik umumnya disertai dengan naiknya volume perdagangan, sehingga mengakibatkan di total *return* yang diterima oleh investor (Azizah et al., 2020). observasi yang dilangsungkan oleh (Octaviani & Harianti, 2021) memberitahukan adanya selisih *trading volume activity* sebelum dan sesudah perpecahan saham. observasi

tersebut diperkuat oleh (Astari & Suidarman, 2020) yang mengabarkan bahwa ada selisih *trading volume activity* sebelum dan sesudah perpecahan saham. Sebaliknya observasi oleh (Maharani & Takarini, 2022) tidak diketahui terdapat selisih di *trading volume activity* baik sebelum maupun setelah perpecahan saham.

*Abnormal Return* ialah perbandingan antara taraf balasan aslinya saat ini dengan taraf balasan diinginkan di masa yang depan nanti. nilai perhitungan itu bisa bernilai baik maupun jelek. Sehubungan dengan peristiwa *stock split*, investor bisa menbisakan *return* diatas rata-rata sehingga *abnormal return* mengkasitahukan nilai yang bernilai positif setelah perpecahan saham. Sebaliknya sehingga *abnormal return* memberikan nilai yang bernilai negatif, sehingga investor akan memberikan *return* dibawah standart atau lebih sedikit dari biasanya. observasi oleh (Maharani & Takarini, 2022) mengkasitahukan adanya selisih *abnormal return* saham sebelum dan setelah perpecahan saham. observasi lain memberitahukan nilai yang sama bahwa adanya selisih yang signifikan *abnormal return* sebelum dan setelah perpecahan saham (Octaviani & Harianti, 2021). Kedua observasi tersebut diperkuat oleh observasi lain yang dilangsungkan oleh (Purwata & Wiksuana, 2019) yang memnberitahukan adanya ketidaksamaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan setelah perpecahan saham. Berbeda dengan ketiga observasi tersebut (Tanoyo, 2020) dalam observasinya mengkasitahukan nilai tidak terdapat selisih *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split*.

Teori sinyal tujuannya mengasih tahu pihak eksternal bahwa perusahaan akan terus mempunyai keadaan baik. Hal ini dapat mengasih tahukan pihak eksternal dapat mengkasitahukan bahwa keuntungan yang diinformasikan menggambarkan aktivitas perusahaan dan tidak nilai dari perilaku keuntungan laba yang direncanakan, untuk memberikan sinyal baik ke pihak luar. Signaling theory mengasihitahukan saat perusahaan berjalan dengan bagus, peraturan perusahaan secara sadar memberikan sinyal ke investor (Fradana & Widodo, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan kesenjangan nilai observasi sebelumnya,

sehingga ditarik hipotesis observasi sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Diduga adanya selisih yang signifikan harga saham sebelum dan setelah *stock split*.
- H<sub>2</sub>: Diduga adanya selisih signifikan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman *stock split*.
- H<sub>3</sub>: Diduga adanya selisih yang signifikan *abnormal return* saham sebelum dan setelah *stock split*.

**B. Metode Penelitian**

observasi ini berwujud observasi kuantitatif dengan teknik pengumpulan data mesehinggai metode dokumentasi. Jenis data observasi dilakukan adalah data dokumenter. Sumber data yang dipakai observasi yang dilakukan ialah data sekunder. Data sekunder yang dipakai di observasi dilakukan adalah sumber data eksternal yang informasinya diperoleh dari perusahaan BEI yang telah melangsungkan perpecahan saham dalam kurun waktu 2019-2023. Populasi observasi yang dilakukan ialah perusahaan BEI yang telah memproseskan perpecahan saham tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel observasi yang dilangsungkan mesehinggai metode *purposive sampling*. Dan mesehinggai uji normalitas serta memakai uji *kolmogorov-Smirnov* dan juga *uji hipotesis* memakai *Uji paired sampel t-test*.

**Variabel Yang Diteliti**

**Harga Saham**

Harga saham bisa dihitung mesehinggai *closing price* atau harga penutupan. *Closing price* adalah nilai terakhir suatu saham saat beralih tangan di akhir investasi (Niswah & Widodo, 2024). *Closing price* atau Harga penutupan ini mewakili perubahan harga saham yang dipakai dalam observasi yang dilakukan.

*Trading Volume Activity*

(Zakaria & Nurweni, 2018) mengatakan volume aktivitas perdagangan bisa dicari mesehinggai rumus hitung seperti berikut:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

*Abnormal Return*

Adapun *abnormal return* saham bisa dicari melalui rumus hitung seperti berikut:

*Actual return*

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

*Expected return*

Dihitung melalui rumus hitung:

$$E(R_{i,t}) = R_{m,t}$$

Bisa dicari melalui rumus hitung:

$$R_{m,t} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

*Abnormal return* saham

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

**C. Hasil Dan Pembahasan**

**Tabel 1.**  
**Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
HS Sebelum	47	144,400	9229,000	1764,323	2341,031
HS setelah	47	155,500	27112,500	2161,561	4264,946
TVA Sebelum	47	,000	,162	,010	,031
TVA setelah	47	,000	,077	,004	,012
AR Sebelum	47	,057	,124	,094	,011
AR setelah	47	-,052	,048	,002	,015
Total	47				

Sumber: Data diolah 2024.

Dari Tabel 1. bisa diterangkan dari 47 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil harga saham sebelum *stok split* selama tahun observasi mempunyai nilai minimum senilai 144,400 hasil maksimum senilai 9229,000 hasil *mean* memperoleh nilai 1764,323 dan standar deviasi senilai 2341,031. Hasil harga saham setelah *stok split* selama tahun observasi mempunyai hasil minimum senilai 155,500 nilai maksimum senilai 27112,500 hasil *mean* senilai 2161,561 dan standar deviasi senilai 4264,946.

Hasil TVA sebelum *stok split* selama tahun observasi mempunyai hasil minimum senilai 0,000 hasil maksimum senilai 0,162 hasil *mean* senilai 0,010 dan standar deviasi senilai 0,031. Hasil TVA setelah *stok split* selama tahun observasi mempunyai hasil minimum senilai 0,000 hasil maksimum senilai 0,077 hasil *mean* senilai 0,004 dan *standar deviation* senilai 0,012.

Hasil *abnormal return* sebelum *stok split* selama tahun observasi mempunyai hasil minimum senilai 0,057 hasil maksimum senilai 0,124 hasil *mean* senilai 0,002050 dan

standar deviation senilai 0,0115. hasil *abnormal return* setelah *stok split* selama tahun observasi mempunyai hasil minimum senilai -0,052 hasil maksimum senilai 0,048 hasil *mean* senilai 0,003 dan *standar deviation* senilai 0,015.

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas Sebelum Logaritma Natural**

	<i>Kolmogorov</i>	<i>Asymp. Sig</i>
	<i>Smirnov</i>	<i>(2-tailed)</i>
<b>HS</b>	0,324	0,000
<b>Sebelum</b>		
<b>HS</b>	0,319	0,000
<b>setelah</b>		
<b>TVA</b>	0,382	0,000
<b>Sebelum</b>		
<b>TVA</b>	0,383	0,000
<b>setelah</b>		
<b>AR</b>	0,120	0,087
<b>Sebelum</b>		
<b>AR</b>	0,193	0,000
<b>setelah</b>		

Sumber: Data diolah, 2024.

Nilai *output* SPSS di Tabel 2 memberitahukan nilai signifikansi Harga Saham, *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* sebelum dan setelah *Stok Split* ada yang mempunyai tingkat signifikan <0,05. Sehingga bisa di simpulkan bahwa observasi tidak berdistribusi normal. Sehingga data tersebut harus diobati melalui cara di *Logaritma Natural* (LN).

**Tabel 3.**  
**Uji Normalitas Setelah Logaritma Natural**

	<i>Kolmogorov</i>	<i>Asymp. Sig</i>
	<i>Smirnov</i>	<i>(2-tailed)</i>
<b>HS</b>	0,091	0,200
<b>Sebelum</b>		
<b>HS</b>	0,125	0,065
<b>setelah</b>		
<b>TVA</b>	0,127	0,054
<b>Sebelum</b>		
<b>TVA</b>	0,099	0,200

**setelah**

**AR** 0,124 0,070

**Sebelum**

**AR** 0,096 0,200

**setelah**

Sumber: Data diolah 2024.

Sesuai hasil uji di Tabel 3. bisa diterangkan seperti berikut:

Variabel Harga Saham sebelum perpecahan saham mempunyai hasil signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga data observasi bernilai normal. Serta variabel Harga Saham setelah perpecahan saham mempunyai hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,065 > 0,05 sehingga data observasinya bernilai normal.

Variabel *Trading Volume Activity* sebelum perpecahan saham mempunyai hasil signifikansi 0,054 > 0,05, sehingga data observasi bernilai normal. Serta variabel *Trading Volume Activity* setelah *Stok split* mempunyai hasil signifikansi 0,200 > 0,05 sehingga data observasinya bernilai normal.

Variabel *Abnormal Return* sebelum perpecahan saham mempunyai hasil signifikansi 0,070 > 0,05, sehingga data observasi bernilai normal. Serta variabel *Abnormal Return* setelah perpecahan saham mempunyai hasil signifikansi 0,200 > 0,05 sehingga data observasinya bernilai normal.

**Tabel 4.**  
**nilai Uji Paired sample t-test**

Variabel	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
HS sebelum dan setelah	0,000	diterima
TVA sebelum dan setelah	0,087	ditolak
AR sebelum dan setelah	0,000	diterima

Sumber: data diolah, 2024.

Nilai uji hipotesis di Tabel 4. bisa dijelaskan seperti berikut:

Nilai uji hipotesis pertama (H1)

Hipotesis awal diduga adanya selisih Harga Saham sebelum dan setelah perpecahan saham di perusahaan BEI di tahun 2019-2023. nilai uji *paired sample t-test* di Tabel 4 mengkasitahukan hasil Sig. *(2-tailed)* 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis awal yang

menyatakan diharapkan adanya selisih signifikan Harga Saham sebelum dan setelah perpecahan saham di perusahaan BEI 2019-2023 diterima. sehingga, nilai observasi mengkasitahukan bahwa adanya selisih signifikan Harga Saham sebelum dan setelah perpecahan saham. sebab data harga saham yang diambil antara 10 hari sebelum dan 10 hari setelah mengalami perubahan yang signifikan. Data harga saham di uji SPSS 25 menyatakan harga saham sebelum dan setelah adanya perpecahan saham mengalami selisih sebab *stok split* (pemecahan saham) ialah perilaku yang dilaksanakan dari perusahaan melalui cara memecah sahamnya membentuk beberapa saham (bukti kepemilikan perusahaan) dengan nilai yang cenderung sedikit sehingga dengan adanya perpecahan saham data harga saham akan berubah. Data harga saham diambil dari website idx.

Nilai uji hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua dianggap adanya selisih signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah perpecahan saham di perusahaan BEI di tahun 2019-2023. nilai uji *paired sample t-test* di Tabel 4 mengkasitahukan nilai Sig. (2-tailed)  $0,087 \geq 0,05$ , sehingga dugaan kedua yang menyatakan diduga adanya selisih signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah perpecahan saham di perusahaan BEI 2019-2023 ditolak. Oleh karena itu, nilai observasi mengkasitahukan tidak adanya selisih signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah perpecahan saham. sebab data volume perdagangan yang diambil antara 10 hari sebelum dan 10 hari setelah tidak mengalami perubahan yang signifikan. Perpecahan saham tidak mengkasihkan akibat terhadap tren volume perdagangan dan investor tidak bisa menyerap informasi-informasi terkait perpecahan saham. Investor mengira dengan adanya perpecahan saham tidak ada perubahan terkait saham tersebut akan tetapi saham tersebut mengalami perpecahan sehingga data volume perdagangan bisa berbeda dari sesbelum dan setelah perpecahan saham. Perpecahan saham tidak membuat TVA mengalami perubahan. Volume perdagangan tetap stabil sebab jumlah saham yang diperdagangkan dan yang beredar tidak mengalami perubahan. Pihak perusahaan berfikir bahwa dengan adanya perpecahan saham volume

perdagangan mengalami kenaikan agar perusahaan bisa berkembang dan lebih maju. Nilai uji hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga diduga adanya selisih signifikan *Abnormal Return* sebelum dan setelah *stok split* di perusahaan BEI di tahun 2019-2023. nilai uji *paired sample t-test* di Tabel 4 mengkasitahukan nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , sehingga dugaan ketiga yang menyatakan diduga adanya selisih signifikan *Abnormal Return* sebelum dan setelah *stok split* di perusahaan BEI 2019-2023 diterima. Jadi, nilai observasi mengkasitahukan bahwa adanya selisih signifikan *Abnormal Return* sebelum dan setelah perpecahan saham. sebab data harga saham yang diambil antara 10 hari sebelum dan 10 hari setelah mengalami perubahan yang signifikan. Data *Abnormal Return* di uji SPSS 25 menyatakan harga saham sebelum dan setelah adanya perpecahan saham mengalami selisih sebab *stok split* (pemecahan saham) yaitu suatu perilaku yang dilaksanakan dari perusahaan melalui perpecahan sahamnya menjadi beberapa saham dengan nilai yang lebih sedikit sehingga dengan adanya perpecahan saham data *Abnormal Return* akan berubah. sebab perpecahan saham memberikan kesan positif investor terhadap perusahaan tersebut. Kabar adanya perpecahan saham bisa menimbulkan reaksi positif di pasar modal. Data *Abnormal Return* diambil dari data harga saham dan diolah dengan excel.

#### D. Kesimpulan

Dari nilai observasi yang sudah dilakukan, sehingga bisa membentuk kesimpulan adanya selisih yang signifikan Harga Saham sebelum dan setelah *stok split* di perusahaan BEI tahun 2019-2023. Tidak terdapatnya selisih signifikan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah *stok split* di perusahaan BEI tahun 2019-2023. Adanya selisih yang signifikan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan setelah *stok split* di perusahaan BEI tahun 2019-2023.

#### E. Rekomendasi

Observasi hanya memakai waktu 10 hari sebelum dan setelah *stok split*. Objek observasi yang dipakai menggunakan perusahaan BEI tahun 2019-2023. Sampel yang dipakai dalam observasi ini hanya 47

perusahaan. Sampel diambil dari total perusahaan yang mengerjakan pemecahan saham selama periode tersebut. Serta observasi ini hanya memakai tiga variabel observasi yaitu harga saham, dan *trading volume activity* dan *abnormal return*. Alangkah baiknya observasi ini menambahkan beberapa variabel seperti profitabilitas, likuiditas ataupun *leverage*. Saran bagi penelitian setelahnya dihimbau memberikan tambahan variabel observasi lain yang bermanfaat, sehingga bertambah variabel yang bisa membuat pertimbangan dalam observasi keputusan investasi. Dan memberikan tambahan tahun pengamatan, sehingga bisa diperoleh nilai yang lebih akurat. Serta menggunkan objek observasi lain agar bisa mendapatkan nilai observasi yang lebih baik misal indeks, sektor atau subsektor lainnya.

#### F. Referensi

- Antikasari, T. W. (2022). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk. Sebelum dan Ssetelah Stock Split. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 311–315.
- Astari, N. K. P., & Suidarma, I. M. (2020). Analisis selisih Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread Dan Abnormal Return Sebelum Dan setelah Stock Split Di Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 14–26.  
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Azizah, A. N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 814.
- Chandra, T. &. (2016). Jurnal Mirai Management Jurnal Mirai Management. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136.
- Eka Aisyah, N., Yetti, F., & Desmintari. (2021). Analisis Ramadhan Effect pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Korelasi*, 2, 1446–1456.
- Ekonomi, Jemsi Jurnal, and Putri Dewi Permatasari. “Comparative Analysis Of Stock Liquiditi Level , Price Share And Stock Returns Before And After Stock Split On The Compass 100 Index Year 2017-” 9, no. 3 (2023): 774–82.
- Fajar Irvangi, & Hani Fitria Rahmani. (2022). Analisis selisih Return Saham, Trading Volume Activity Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan setelah Stock Split. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(2), 217–230.
- Fradana, N. F. A., & Widodo, Agustina. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Manajemen*, 12(1), 468-486.
- Hirmawan, A. (2020). Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan setelah Stock Split tahun 2015-2016. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 39–53.
- Husna, N. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 151–156.
- Jumady, E., & Halim, A. (2020). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan setelah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ecoment Global*, 5(2), 131–140.
- Kambey, J. P. (2019). *Manajemen Jurnal Mirai Terakreditasi Nasional Manajemen Jurnal Mirai Terakreditasi Nasional*. 4(1), 55–72.
- Kurniawati, D. H., & Fuadati, S. R. (2019). Analisis Sebelum Dan setelah Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Abnormal Return. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 15.
- Lasmana, A., & Ashariah, L. (2019). Prediksi Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akumida*, 5(1), 24.
- Lindananty, & Soedarman, M. (2021). Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split Di BEI (Bei) Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(2), 545–550.  
<https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKS>
- Lukito, H., Studi Manajemen, P., & YPPI Rembang Correspondence Author, U.

- (2023). *Nomor 1, Februari 2023. | 64 Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management Analisis Komparatif Trading Volume Activity, Abnormal Return, dan Bid-Ask Spread Sebelum dan setelah Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efe.* 6(2010), 64–76.
- Mardiyaningsih, E., & Andhityara, R. (2020). Analisis Perbandingan Sebelum Dan setelah Stock Split Dengan Tingkat Likuiditas Saham, Harga Saham, Dan Return Saham Pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2014 - 2018. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 4(1), 1–13.
- Maulida, D., & Mahardhika, A. S. (2021). Analisis selisih Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan setelah Stock Split. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Mengga, G. S. M., & Batara, M. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan setelah Stock Split Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 2(2), 191–206.
- Niswah, Shofilatifatun, and Agustina Widodo. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan” 12, no. 1 (2024): 15–26.
- Octaviani, I., & Harianti, A. (2021). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity, Abnormal Return Saham Dan Bid Ask Spread Sebelum Dan setelah Stock Split. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 10(1), 34–42.
- Oemar, F., & Melani, R. (2020). Analisis selisih Abnormal Return dan Bid Ask Spread Sebelum dan setelah Melakukan pemecahan Saham (Stock Split) pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun dari tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(2), 43–53.
- Pada, S., Manufaktur, P., Bei, D. I., & Price, S. (2021). RETURN SAHAM DAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN setelah PENGUMUMAN PEMECAHAN SAHAM ( STOCK SPLIT ). XX(June 2019), 1–11.
- Prayogo, B., Octafilia, Y., Saputra, H., & Alimunir, H. (2022). Analisis selisih Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham Sebelum dan setelah Stock Split (Event Study pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan*, 2(4), 484–496.
- Profitabilitas, P., Pertumbuhan, L. D. A. N., Terhadap, P., Dividen, K., Pada, S., Yusuf, P. S., Yesus, S. De, Pratama, A. Y., Saudi, M. H., Yusuf, P. S., Yesus, S. De, Pratama, A. Y., Saudi, M. H., Arkeologi, D.-J., & Egyptologi, M. (2020). PROPERTI DAN PERUSAHAAN REAL ESTAT TERDAFTAR DI INDONESIA tabun BURSA EFEK TAHUN 2017-2019 ). 17(4), 3377–3391.
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistemik Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95.
- Rohim, A. (2021). Analisis selisih Nilai Harga Saham Sebelum Dan Setelah Stock Split. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 4(1), 55–66.
- Rohyani, I., Amaniyah, E., & Gani, E. (2016). Analisis Volume Perdagangan dan Abnormal Return Sebelum dan setelah Stock Split Pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Zakiyah, A., Nurweni, H., Tinggi, S., & Manajemen, I. (2015). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread dan Abnormal Return Sebelum dan setelah Adanya Pengumuman Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun Januari. *Telaah Bisnis*, 19(2), 95–104.